

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem

Mudrika Rahma¹, Asih Mardati², Hafidan Nur Furqon³, & Nisaurrahmah⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Kurikulum Merdeka, implementasi, SD Muhammadiyah Pakem.

Abstrak: Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum. Perubahan kurikulum akan terus terjadi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim. Konsep utama dari kurikulum Merdeka belajar adalah merdeka dalam berpikir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru kelas IV SD Muhammadiyah Pakem. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem telah terlaksana dengan baik dan optimal. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum seperti guru dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif. Guru harus dapat belajar secara mandiri melalui *platform* merdeka mengajar. Selain itu, guru merasa sedikit kesulitan dalam melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP). Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru di SD Muhammadiyah Pakem mengikuti kegiatan KKG yang dilaksanakan secara rutin.

How to Cite: Rahma, M., Mardati, A., Furqon, H. N., Nisaurrahmah. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan, karakter, perilaku dan bakat yang mereka miliki. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki tanggung jawab (Vhalery et al., 2022).

Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan generasi penerus bangsa yang cakap dan dapat bersaing dalam tingkatan global. Pendidikan akan mengenalkan manusia tentang dunia sekitar dan menumbuhkan cara pandang yang baru dalam melihat kehidupan. Sejalan dengan adanya perkembangan zaman dan masyarakat yang semakin aktif, sistem pendidikan juga mengalami perubahan dan penyesuaian untuk menyesuaikan kebutuhan dan tantangan globalisasi yang terjadi (Angga et al., 2022).

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang harus ada untuk mempersiapkan program pembelajaran

yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Saputra & Hadi, 2022). Kurikulum menjadi pedoman dan dasar dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kurikulum akan terus mengalami perubahan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia sudah melakukan perubahan kurikulum sebanyak 11 kali (Sumarsih et al., 2022). Pergantian kurikulum tersebut dimulai pada tahun 1947 hingga yang terakhir adalah kurikulum 2013. Semua pergantian kurikulum yang terjadi merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Perubahan kurikulum yang terjadi sejak zaman kemerdekaan hingga saat ini didasarkan pada transformasi dunia yang sangat cepat, tidak terkecuali pada komponen pendidikan (Angga et al., 2022). Pergantian kurikulum sangat diperlukan karena berdasar pada perkembangan dunia global. Selain itu, pergantian kurikulum bertujuan untuk memperbaiki kurikulum yang telah ada sebelumnya agar sesuai dengan tuntutan zaman dan kepentingan warga negara. Perubahan kurikulum haruslah memiliki dasar yang kuat serta memiliki prinsip untuk menunjang tercapainya pendidikan.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim sudah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program-program terbaik yang berkaitan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan mengenai perubahan kurikulum pendidikan, yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ditetapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum Merdeka menuntut kemandirian bagi siswa. Hal tersebut dimaksudkan bahwa setiap siswa diberikan kebebasan untuk mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun pendidikan non-formal. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam melaksanakan konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah serta menuntut kreativitas guru dan siswa (Manalu et al., 2022). Konsep utama kurikulum Merdeka belajar adalah merdeka dalam berpikir.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kurikulum Merdeka belajar lebih berfokus pada siswa atau *student center*. Kurikulum Merdeka belajar merupakan jawaban dari tingginya kompetisi yang terjadi antar sumber daya manusia dalam lingkup global pada abad 21. Kurikulum diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat memahami ilmu yang diberikan oleh guru dengan tepat dan cepat, tidak hanya pandai mengingat materi yang disampaikan oleh guru (Indarta et al., 2022). Kurikulum Merdeka akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Pada kurikulum Merdeka, terdapat beberapa kebijakan yang dipaparkan oleh Kemendikbud, diantaranya adalah 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dibuat menjadi lebih sederhana menggunakan format satu lembar, 2) sistem zonasi yang digunakan pada saat penerimaan peserta didik baru atau PPDB dilaksanakan secara lebih fleksibel, 3) Ujian Nasional dihapuskan dan diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survey Karakter yang berfokus pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan literasi, numerasi dan karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional atau USBN ditidakan dan diganti menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (Achmad et al., 2022).

Kebijakan Merdeka belajar diterapkan sebagai upaya untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatnya mutu sumber daya manusia yang memiliki kelebihan dan mampu bersaing dengan negara lain di lingkup global (Hasanah et al., 2022). Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang mendasar dan disesuaikan dengan kompetensi siswa sesuai dengan fasenya, dengan begitu siswa akan dapat belajar dengan lebih mendalam, pembelajaran menjadi lebih bermakna, terasa menyenangkan dan tidak tergesa-gesa. Pembelajaran yang dilakukan di kurikulum Merdeka lebih berarti dan interaktif melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk lebih aktif menggali isu-isu actual yang terjadi baik dalam aspek lingkungan, kesehatan, dan lain sebagainya yang dapat

mendukung pengembangan karakter profil pelajar Pancasila (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Implementasi kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serempak pada setiap sekolah karena merujuk pada kebijakan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum Merdeka merupakan pilihan bagi sekolah yang sudah siap mengimplementasikan dalam rangka pemulihan proses pembelajaran pada tahun 2022 hingga tahun 2024 akibat adanya pandemi Covid-19. Namun, untuk sekolah yang merasa belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka, sekolah memiliki pilihan lain yaitu terus menggunakan kurikulum 2013 atau melanjutkan pelaksanaan kurikulum darurat. Pada jenjang Sekolah Dasar, implementasi kurikulum Merdeka dilaksanakan pada kelas 1 dan 4.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka saat ini adalah SD Muhammadiyah Pakem. SD Muhammadiyah Pakem terletak di Jl Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta. Karena masih termasuk baru dalam implementasinya, maka sekolah dan guru membutuhkan persiapan baik dari struktur kurikulum Merdeka itu sendiri, asesmen yang terdapat pada kurikulum tersebut, capaian pembelajaran, alur dan tujuan pembelajaran serta projek yang akan diberikan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, maka dilakukan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan informasi berupa data deskriptif berupa data tertulis maupun data lisan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam sehingga dapat mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel digunakan berfokus pada narasumber yang dipilih karena narasumber tersebut memiliki pemahaman terkait topik yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan didapatkan melalui teknik wawancara. Data sekunder yang digunakan didapatkan melalui observasi kegiatan pembelajaran dan observasi terhadap dokumen yang telah dibuat pihak sekolah. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas IV SD Muhammadiyah Pakem.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara, pedoman wawancara yang digunakan diadaptasi dari Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar (Kemendikbudristek, 2022). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) tahap pendahuluan, b) tahap perencanaan, c) tahap pelaksanaan, d) tahap analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang didalamnya terdapat beragam pembelajaran intrakurikuler sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pembelajaran pada kurikulum Merdeka tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran di Kurikulum Merdeka beberapa kali dilaksanakan di luar kelas, sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan diskusi dengan guru. Pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas akan menanamkan karakter keberanian kepada siswa (Manalu et al., 2022).

Konsep kurikulum Merdeka adalah terbentuknya kemerdekaan siswa dalam berpikir. Pembelajaran pada kurikulum Merdeka berintegrasi pada keterampilan, sikap, penguasaan teknologi, kemampuan literasi dan pengetahuan. Melalui konsep tersebut, siswa diberikan kebebasan atau kemerdekaan dalam berpikir.

Kepala sekolah menambahkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan dalam memilih dan mengembangkan bakat serta minat yang mereka hendaki. Hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat menjadi insan yang mandiri, kreatif, serta merdeka dalam belajar. Pada kurikulum Merdeka, siswa akan terlibat secara langsung dengan kehidupan sekitar yang didalamnya terdapat profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila merupakan watak dan kecakapa yang diciptakan dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran proyek dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Melalui profil pelajar pancasila, siswa akan diberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan sebagai proses penguatan sikap sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari tema atau isu-isu penting. Isu penting tersebut meliputi kesehatan mental, wirausaha, budaya, kehidupan demokrasi dan teknologi. Proses tersebut akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu yang ada dan disesuaikan dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, istilah kompetensi yang digunakan adalah Kompetensi Inti atau KI dan Kompetensi Dasar atau KD, sehingga penilaian dilaksanakan secara menyeluruh. Penilaian tersebut berupa penilaian sikap spiritual, sikap sosial, penilaian kognitif dan penilaian keterampilan. Materi pada kurikulum 2013 disajikan secara tematik. Setiap tema memuat seluruh muatan pelajaran, baik Matematika, SBdP, Bahasa Indonesia, PJOK, IPA, IPS, dan lain sebagainya. Administrasi yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah RPP format 1 lembar.

Pada Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan mata pelajaran. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada Kurikulum Merdeka diganti menjadi Capaian Pembelajaran atau CP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP diubah menjadi Modul Ajar. Guru merancang pembelajaran project Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk kegiatan korikuler dengan komposisi 20-30% dari alokasi waktu selama satu tahun di luar pembelajaran reguler. Terdapat mata pelajaran yang disatukan pada Kurikulum Merdeka, yaitu mata pelajaran IPA dan IPS yang disatukan menjadi IPAS.

Terdapat tiga fase pada Kurikulum Merdeka, yaitu fase A, B dan C. Fase A digunakan untuk kelas 1 dan 2, fase B digunakan untuk kelas 3 dan 4, serta fase C digunakan untuk kelas 5 dan 6. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahmayati (2022) yang menyatakan bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia No. 56/M/2022, struktur kurikulum Merdeka di SD terbagi menjadi 3 fase, yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, serta fase C untuk kelas 5 dan 6. Pada Kurikulum Merdeka, sekolah harus memilih bidang SBdP yang akan di ajarkan. Pembelajaran pada

Kurikulum Merdeka harus mengakomodir kebutuhan siswa dan berfokus pada siswa (*student center*).

Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas

Pada tahun 2022, sekolah diberikan pilihan oleh pemerintah dalam menerapkan kurikulum. Terdapat 4 pilihan kurikulum, yaitu: 1) Kurikulum 2013 secara utuh, 2) Kurikulum Darurat, dan 3) Kurikulum 2013 yang disederhanakan, 4) Kurikulum Merdeka dengan beberapa pilihan, seperti Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. SD Muhammadiyah Pakem memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu Mandiri Berubah.

Pilihan mandiri berubah memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disediakan (Arifa, 2022). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem berpusat pada siswa atau *student-center*. Pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih banyak dilaksanakan secara berkelompok untuk membangun sikap gotong royong siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Beberapa hal yang disiapkan oleh guru adalah melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang kemudian dikembangkan menjadi Modul Ajar. Setelah menyiapkan modul ajar, guru kemudian melakukan research atau pengembangan materi yang akan disampaikan melalui berbagai sumber belajar, baik itu buku, lingkungan, maupun *internet*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kecakapan untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan sehingga suasana pembelajaran dapat menyenangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada di sekolah. Pada saat pembelajaran, guru diberikan kebebasan dalam menentukan materi yang ingin disampaikan. Guru kemudian menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan beserta evaluasi dan penilaian.

Pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakem berbasis mata pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di SD Muhammadiyah Pakem adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Inggris, muatan Lokal, Seni dan Budaya, muatan kekhasan yayasan dan muatan sekolah. Muatan Lokal yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakem adalah Bahasa Jawa. Muatan Seni dan Budaya yang dilaksanakna di SD Muhammadiyah Pakem adalah Seni Rupa. Pemilihan muatan Seni dan Budaya tersebut disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Pembelajaran yang dilaksanakan berbasis pada proyek. Proyek yang dilaksanakan adalah proyek jangka panjang yang dapat menghasilkan sesuatu bagi siswa dan dapat memberikan pembiasaan atau perubahan karakter siswa yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, kreatif, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahmadayanti (2022) yang menyatakan bahwa proyek yang disusun oleh sekolah disesuaikan dengan fase yang dialami oleh siswa dan relevan dengan keadaan lingkungan sekitar sehingga proyek tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Proyek yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakem diantaranya adalah membuat kain siori, membuat *eco-print* dengan menggunakan tumbuhan yang ada di sekolah dan melakukan penanaman jane dan sereh. Pemilihan proyek tersebut disesuaikan dengan lingkungan sekitar, yaitu pertanian. Proyek penanaman jane dan sereh diharapkan dapat menjadi suatu produk yang dapat mengembangkan potensi budaya lokal.

Berdasarkan hasil penelitian Ramadina (2021), kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem sangat didukung oleh Kepala Sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya berbagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti

tersedianya jaringan internet yang lancar di setiap bagian sekolah. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh Kepala Sekolah juga ditunjukkan melalui pengadaan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan oleh guru dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum Merdeka berbeda dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah pada tanggal 8 September 2022, beliau mengungkapkan bahwa pada kurikulum sebelumnya, terdapat istilah Kompetensi Inti atau KI dan Kompetensi Dasar atau KD. Pada kurikulum Merdeka, istilah tersebut diubah menjadi Capaian Pembelajaran atau CP. Pada proses perencanaan pembelajaran, guru melakukan analisis pada capaian pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah, lalu menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Silabus yang digunakan pada kurikulum sebelumnya diganti menjadi Alur Tujuan Pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sumarsih (2022) yang menyatakan bahwa ATP memiliki peran yang sama seperti silabus, yaitu sebagai acuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Alur Tujuan Pembelajaran dibuat dan dirancang oleh guru. Istilah RPP mengalami pergantian menjadi Modul Ajar yang juga disusun oleh guru. Guru memiliki kebebasan dalam membuat modul ajar. Modul ajar yang disusun oleh guru disesuaikan dengan konteks, karakteristik serta kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan studi dokumentasi, SD Muhammadiyah Pakem telah membuat perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang sesuai, yaitu guru telah melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran, mengembangkan modul ajar dan membuat perencanaan asesmen formatif serta sumatif. Penilaian yang digunakan di SD Muhammadiyah Pakem sudah dilaksanakan secara elektronik dengan menggunakan e-raport.

Sumber Belajar Kurikulum Merdeka

Sumber belajar pada kurikulum Merdeka telah disediakan oleh pemerintah melalui modul ajar. Dalam modul ajar tersebut, telah disediakan link yang terhubung pada google maupun youtube, sehingga guru dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran yang akan disampaikan (Angga et al., 2022). Selain itu, terdapat buku teks yang terdiri dari buku teks utama dan buku teks pendamping. Sumber belajar yang digunakan di SD Muhammadiyah Pakem cukup beragam. Guru menggunakan sumber belajar yang terdiri dari buku siswa dan buku panduan guru. Selain itu, guru di SD Muhammadiyah Pakem menggunakan sumber belajar lain berupa buku-buku dari penerbit lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, beliau memaparkan bahwa buku yang digunakan minimal adalah 5 sumber buku. Selain buku, sumber belajar lain yang digunakan di SD Muhammadiyah Pakem adalah internet dan lingkungan sekitar.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV pada tanggal 6 dan 8 September 2022, terdapat beberapa tantangan yang dialami oleh guru dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem. Diantaranya adalah guru merasa sedikit kesulitan pada saat membuat perangkat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru harus melakukan analisis Capaian Pembelajaran terlebih dahulu dan menentukan fase pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih (2022), yaitu guru kesulitan dalam mempersiapkan administrasi atau perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum Merdeka. Selain itu, guru harus kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, karena materi pembelajaran yang terdapat pada buku hanya sedikit. Sehingga guru harus menggunakan beberapa sumber belajar.

Pada kurikulum Merdeka, guru harus dapat kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Tantangan lain yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan pelaksanaan proyek. Dalam melaksanakan proyek, guru dan sekolah membutuhkan persiapan yang matang karena terbatas oleh waktu siswa di sekolah. Guru harus kreatif dalam membagi waktu antara pembelajaran di kelas, proyek, ulangan harian, dan lain sebagainya. Pada kurikulum merdeka, guru dan seluruh tenaga pendidikan dituntut untuk dapat belajar secara mandiri melalui *platform* merdeka mengajar. Guru harus dapat membagi waktu antara mengajar di sekolah dan mempelajari materi serta mengerjakan asesmen yang terdapat pada platform merdeka mengajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa guru memiliki tantangan untuk meluangkan waktu guna menyiapkan pembelajaran yang bersifat inovatif, kreatif, serta menantang pada setiap pertemuan.

Untuk mengatasi tantangan yang dialami tersebut, terdapat kegiatan Kelompok Kerja Guru atau KKG yang dilaksanakan secara rutin. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat melakukan diskusi bersama rekan sejawat dari berbagai sekolah. Kegiatan KKG yang dilaksanakan secara rutin dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem telah dilaksanakan pada kelas I dan IV. Implementasi tersebut telah terlaksana dengan baik dan optimal sesuai dengan pedoman kurikulum. Hal tersebut ditunjukkan dengan pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Pakem yang dilaksanakan telah berfokus pada siswa dan terdapat proyek yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam implementasinya, guru juga telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi yang akan digunakan. Proses implementasi kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Pakem mengalami beberapa tantangan. Beberapa tantangan yang dialami oleh guru diantaranya adalah guru harus dapat kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Kurangnya materi yang terdapat pada buku ajar, sehingga guru harus mencari tambahan referensi sumber belajar lain. Selain itu, guru sedikit kesulitan pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Pakem dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengikuti kegiatan KKG yang dilaksanakan secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh civitas akademika SD Muhammadiyah Pakem membantu memberikan dukungan dan informasi dalam mengumpulkan data yang sangat bermanfaat untuk proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *INFO Singkat*, 14(9), 25–30.
- Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235–238.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*. ult.kemdikbud.go.id
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihatin. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28–33.
- Sumarsih, I., Marliyan, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.